

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 HASIL PENELITIAN

5.1.1 Gambaran Umum dan Letak Lokasi Penelitian

Puskesmas kabaniru merupakan pusat antara sarana kesehatan bagi masyarakat Di Kecamatan Kampera. Puskesmas Kabaniru terletak di Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur dengan luas wilayah 52,0 km² dengan batas-batas wilayah:

1. Sebelah Utara: Berbatasan dengan Selat Sumba
2. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Kecamatan Mapambuhang
3. Sebelah Timur: Berbatasan dengan Kecamatan Pandawai
4. Sebelah Barat: Berbatasan dengan kecamatan Kota Waingapu

Puskesmas Kabaniru memiliki 7 (tujuh) kelurahan yaitu: Kelurahan Lambanapu, Kelurahan Wangga, Kelurahan Kabaniru, Kelurahan Mauliru, Kelurahan Malumbi dan 1 (satu) Desa yang berada di wilayah kerjanya yaitu: Desa Kiritana, Puskesmas Kabaniru terletak di kelurahan wangga dengan ketenagaan sejumlah 68 orang.

5.1.2 Data Umum Responden

Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, dan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Kabaniru Kabupaten Sumba Timur.

Tabel 5.2 Jenis kelamin responden

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Diwilayah Kerja Puskesmas Kabaniru Puskesmas Kabaniru Kabupaten Sumba Timur

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH	%
1	Perempuan	15	38%

2	Laki-laki	25	63%
TOTAL		40	100%

Sember Data: Hasil Penelitian dan Olahan Penulis, 2023

Berdasarkan tabel 5.2 Jenis kelamin responden tertinggi yaitu responden laki-laki 25 orang (63%) sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang (38%) di Puskesmas Kambaniru.

Tabel 5.3 Umur Responden

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Di wilayah kerja Puskesmas Kambaniru Kabupaten Sumba Timur

NO	UMUR	JUMLAH	PRESENTASE
1	17-25 Tahun	4	10%
2	26-35 Tahun	14	35%
3	36-45 Tahun	6	15%
4	46-55 Tahun	8	20%
5	56-65 Tahun	5	13%
6	> 66 Tahun	3	8%
TOTAL		40	100%

Sumber: Depetemen Kesehatan RI (2009)

Berdasarkan tabel 5.3 Umur responden paling banyak responden dengan rentang umur 26-35 tahun sebanyak 14 responden (35%), ke dua rentang umur 46-55 tahun sebanyak 8 responden (20%), ke tiga rentang umur 36-45 tahun sebanyak 6 responden (15%), ke empat umur 56-65 tahun sebanyak 5 responden (13%), ke lima umur 17-25 tahun sebanyak 4 responden (10%), ke enam umur >66 tahun sebanyak 3 responden (8%).

Tabel 5.4 Tingkat Pendidikan Responden

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Diwilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Kabupaten Sumba timur

PENDIDIKAN	JUMLAH	PRESENTASE
SD	14	35%
SMP	9	23%
SMA	12	30%
SMK	1	3%

S1	4	10%
TOTAL	40	100%

Sumber Data: Hasil Penelitian dan Olahan Penulis, 2023

Berdasarkan tabel 5.4 Pendidikan responden terdapat 4 responden (10%) berpendidikan sarjana, 12 responden (30%) berpendidikan SMA, 1 responden (3%) berpendidikan SMK, 9 responden (23%) berpendidikan SMP, 14 responden (35%) berpendidikan SD, dan 1 responden.

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

PEKERJAAN	JUMLAH	PRESENTASE
Bekerja	31	78%
Tidak Bekerja	9	23%
TOTAL	40	100%

Sumber Data: Hasil Penelitian dan Olahan Penulis, 2023

Tabel 5.5 Pekerjaan responden paling banyak terdapat responden bekerja sebanyak 31 orang (78%) sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 9 orang (23%).

5.1.3 Data Khusus Pasien

Data khusus dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan pengetahuan pasien

NO	PENGETAHUAN	JUMLAH	PRESENTASE
1	BAIK	11	28%
2	CUKUP	13	33%
3	KURANG	16	40%
	TOTAL	40	100%

Sumber Data: Hasil Penelitian dan Olahan Penulis, 2023

Tabel 4.5 Pengetahuan responden paling terbanyak berpengetahuan kurang sebanyak 16 orang (40%) sedangkan yang berpengetahuan cukup sebanyak 13 orang (33%).

Tabel 4.1 Distribusi Responden berdasarkan kepatuhan minum obat pasien

NO	KEPATUHAN	JUMLAH	PRESENTASE
1	SEDANG	1	3%
2	RENDAH	39	98%
	TOTAL	40	100%

Sumber Data: Hasil Penelitian dan Olahan Penulis, 2023

Tabel 4.7 Kepatuhan responden paling tinggi terdapat kepatuhan rendah yaitu 39 orang (98%) sedangkan responden dengan kepatuhan sedang yaitu 1 orang (3%).

5.2 Pembahasan Hasil penelitian

5.2.1 Tingkat Pengetahuan Responden

Besarkan hasil penelitian ini paling banyak dijumpai adalah usia produktif pada kelompok umur 26-35 tahun sebanyak 14 orang (35%) asing penelitian ini sesuai dengan teori (Notoadmojo 2010) yang menyatakan bahwa semakin cukup umur seseorang tingkat kematangan berpikir akan lebih baik. Menurut peneliti faktor umur bukan faktor terjadinya persen disti karena kelompok umur paling banyak dijumpai pada usia produktif. Rata-rata kelompok umur semakin bertambah usia makan seseorang akan lebih mengetahui cara pola hidup agar tidak terjadinya Hipertensi. Berjalan dengan pertumbuhannya secara biologis akan mengurangi manusia mengambil keputusan.

Dalam penelitian ini didapatkan pendidikan terbanyak adalah yang berpendidikan SD sebanyak 14 orang atau (35%). Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan semakin tinggi tingkat yang ditempuh akan semakin baik pula pengetahuannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah akan menghambat seseorang yang kurang memahami informasi terutama mengenai hipertensi (Muniroh 2011). Menurut penelitian kejadian Hipertensi di Puskesmas Kambaniru bukan hanya di pengaruhi oleh tingkat pendidikan akan tetapi dapat informasi melalui membaca buku-buku, leaflet dan berita.

Berdasarkan pekerjaan responden didapatkan yang bekerja sebanyak 31 orang (78%) hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Seframi 2010) menetapkan orang yang tidak bekerja di ruang lingkup kehidupan sangat terbatas untuk mendapatkan penghasilan tetapi orang yang bekerja akan lebih mudah mendapatkan penghasilan yang banyak sehingga bisa memenuhi kebutuhan yang diperlukan untuk kehidupannya. Menurut dari sebagian responden yang tidak bekerja yang artinya bahwa separuh dengan responden tidak berpenghasilan sehingga kemungkinan secara ekonomi tidak mampu untuk membeli dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 40 responden sebagian besar memiliki pengetahuan kurang 16 orang (40%) hal ini didapatkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal dan eksternal faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri meliputi aspek fisiologis dan psikologis sedangkan external terdiri atas faktor lingkungan brandon lingkungan pengetahuan merupakan tingkat perilaku penderita dalam melaksanakan pengobatan dan perilaku yang disarankan dokter atau orang lain pengetahuan yang harus dimiliki oleh penderita hipertensi meliputi penyakit hipertensi penyebab hipertensi tanda dan gejala hipertensi dan pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus menerus dalam jangka panjang dan bahaya yang akan ditimbulkan jika tidak meminum obat pramestutie 2016.

5.2.2 Kepatuhan Minum Obat Pasien

Berdasarkan hasil penelitian dijumpai responden yang berkepatuhan minum obat paling rendah terdapat 39 orang (98%) kebutuhan pengobatan penderita hipertensi merupakan hal penting kan hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol dan dikendalikan agar tidak terjadi

komplikasi yang akan menyebabkan kematian (Mengendai 2017) Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Syakira 2009) bawa keseriusan penyakit dapat dipengaruhi dari perilaku yang kurang yang dapat menyebabkan komplikasi program pengobatan sering terjadinya komplikasi potensi dapat disebabkan oleh karena kurang atau tidak patuh nya pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan hal ini dibuktikan dengan teori (Syakira 2009) yang menyatakan bahwa jika positif penderita yang ditunjukkan dengan adanya perubahan yang berarti menyediakan kebijakan melalui penetapan prosedur untuk pemberian pendidikan kesehatan bagi pasien dan menyediakan sarana prasarana dan motivasi tentang pentingnya minum obat berupa poster dan media lainnya yang bisa digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian ini sebagian besar memiliki kepatuhan minum obat terendah terdapat 39 orang (98%). Responden terkadang lupa dalam meminum obat hipertensi selama dua minggu terakhir responden tidak meminum obat terkadang responnya mengurangi atau menghentikan penggunaan obat tanpa memberitahu ke dokter karena merasa kondisi lebih buruk atau tidak nyaman saat menggunakan obat pada saat melakukan perjalanan atau meninggalkan rumah terkadang responden lupa membawa obat saat merasa keadaan sudah membaik terkadang responden memilih untuk berhenti minum obat sebagian responden merasa tidak nyaman jika harus minum obat setiap hari dan hanya kadang-kadang dari responden memilih untuk minum obat jika sudah merasa lebih baik responden lebih memilih untuk berhenti minum obat